

Eksistensi Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Peningkatan Profesionalitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung

Zulkarnain¹, Ana Mentari², Annisa Salsabilla³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

²PPKN, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

zulkarnain.1960@fkip.unila.ac.id

Abstract

The study aims to describe and analyze the structure and function of the MGMP, the MGMP program planning that has been carried out so far, the implementation of MGMP programs during the past year, and the monitoring and evaluation of the implementation of the MGMP. The research method used is a phenomenological qualitative approach. The informants namely teachers who are actively involved in MGMP IPS as many as 8 people with purposive sampling technique. The data collection technique is a structured interview, observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis including data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study are as follows: 1) The organization of the MGMP Social Studies working group for Junior High School Teachers in Bandar Lampung City is structurally existing and running quite well; 2) Planning for IPS MGMP activities in Bandarlampung City is made jointly and carried out at the end of every month; 3) The implementation of the Social Studies MGMP program in Bandar Lampung City is scheduled once a month, namely at the end of the month. The material discussed in these activities is under the 2013 curriculum, especially the learning tools and attachments. Also, in the form of an activity program assigned from the Education Office or LPMP Lampung; 4) Monitoring and evaluation of the implementation of the Social Studies MGMP program are mainly carried out by the chairperson and the secretary himself, while from the education office or supervisor and the school principal it is only carried out once a semester; 5) Constraints faced by IPS MGMP activities are the absence of special allocation funds, difficulty in finding expert resource persons, and the low participation of teachers in MGMP activities due to the different timing and schedule of teaching and learning activities.

Keywords: Existence, MGMP, Professionality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis struktur dan fungsi MGMP, perencanaan program MGMP yang selama ini dilakukan, pelaksanaan program-program MGMP selama satu tahun terakhir, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program MGMP yang selama ini dijalankan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologis. Sumber data penelitian yaitu guru-guru yang terlibat aktif MGMP IPS sebanyak 8 orang dengan teknik sampling purposif. Teknik pengambilan datanya dengan wawancara terstruktur observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan jalur meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Organisasi kelompok kerja MGMP IPS Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung secara struktural sudah ada dan berjalan cukup baik; 2) Perencanaan kegiatan MGMP IPS di Kota Bandar Lampung dibuat secara bersama dan dilaksanakan setiap akhir bulan sekali; 3) Pelaksanaan program MGMP IPS di Kota Bandar Lampung dijadwalkan satu kali dalam setiap bulannya yaitu pada akhir bulan. Materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 terutama perangkat pembelajaran dan lampirannya, serta program kegiatan yang ditugaskan dari Dinas Pendidikan atau LPMP Lampung; 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program MGMP IPS utamanya dilakukan oleh ketua dan sekretaris sendiri, sedangkan dari dinas atau pengawas pendidikan dan kepala sekolah hanya dilakukan satu kali tiap satu semester; 5) Kendala yang dihadapi kegiatan MGMP IPS adalah belum adanya dana alokasi khusus, sulit mencari narasumber ahli, dan rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan MGMP karena waktu dan jadwal KBM yang berbeda.

Kata kunci: Eksistensi, MGMP, Profesionalitas

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah guru.

Guru melaksanakan tugasnya secara profesional (Daharti et al., 2013) dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materil namun juga nilai-nilai transenden yang bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, serta masyarakat secara keseluruhan. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta guru yang profesional, agar hasil pendidikan dapat benar-benar berjalan optimal.

Guru profesional adalah pribadi yang memiliki kompetensi pendidik yang tinggi (Rahmatullah, 2016). Upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, karena meningkatnya kualitas guru akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya (Zulkarnain et al., 2021).

Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui jaringan sekolah antar rayon, pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Amalia, 2019). Berkenaan dengan hal itu MGMP memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung pengembangan profesionalitas dan peningkatan kompetensi guru, sehingga kegiatannya

perlu dan penting untuk direalisasikan dengan sebaik-baiknya. Selama ini telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP (Anwar, 2011; Nurlaeli & Saryono, 2018). Namun demikian, berbagai indikator menunjukkan masih terdapat disparitas kinerja MGMP di berbagai daerah yang sebagian besar kinerjanya masih rendah.

Pada beberapa daerah kabupaten dan kota di Indonesia menunjukkan tingkat kinerja dan kegiatan MGMP yang cukup menggembirakan (Budiaman et al., 2019; Gustin, 2017; Husna, 2016; Nurlaeli & Saryono, 2018), namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan dan terkesan mandul (Imanita et al., 2022). Berdasarkan kenyataan masih sangat banyaknya MGMP yang bermasalah dan berkinerja rendah, maka diperlukan analisis yang mendalam mengenai penyebab rendahnya kinerja tersebut.

Terdapat empat faktor yang diduga menyebabkan kinerja MGMP stagnan; 1) kebijakan dan penyelenggaraan MGMP menggunakan pendekatan *education production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen; 2) penyelenggaraan MGMP yang dilakukan masih belum dapat melepaskan dari sistem birokrasi pemerintah daerah; 3) akuntabilitas kinerja MGMP selama ini belum dilakukan dengan baik; 4) belum adanya panduan atau petunjuk kegiatan kelompok kerja yang jelas untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pengurus MGMP dalam melakukan kegiatan musyawarah kerja.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Bandar Lampung tidak jauh berbeda kondisinya dengan daerah lain

yang kinerjanya dapat dikatakan belum optimal atau masih rendah. Data tahun 2017 jumlah guru IPS Kota Bandar Lampung adalah 170 guru yang terdiri SMP Negeri dan swasta, belum sepenuhnya aktif mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat partisipasi dan kehadiran guru-guru IPS dalam mengikuti kegiatan MGMP yang dijadwalkan diselenggarakan setiap bulan satu kali pada minggu ketiga. Berdasarkan sumber dari pengurus MGMP diketahui bahwa persentase tingkat kehadiran anggota dalam kegiatan rata-rata setiap bulan masih tergolong rendah yaitu hanya 22% dari jumlah anggota. Apabila dilihat dari tujuan dan manfaat MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka kondisi ini sangat memprihatinkan karena upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang mengapa dan bagaimana kondisi eksistensi MGMP IPS di Kota Bandar Lampung ini dapat terjadi, meliputi organisasi, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang ada dan terjadi selama ini.

Fokus penelitian merupakan pengembangan profesionalitas guru di Kota Bandar Lampung, meliputi pada organisasi MGMP, perencanaan program MGMP, pelaksanaan program MGMP, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program MGMP.

METODE PENELITIAN

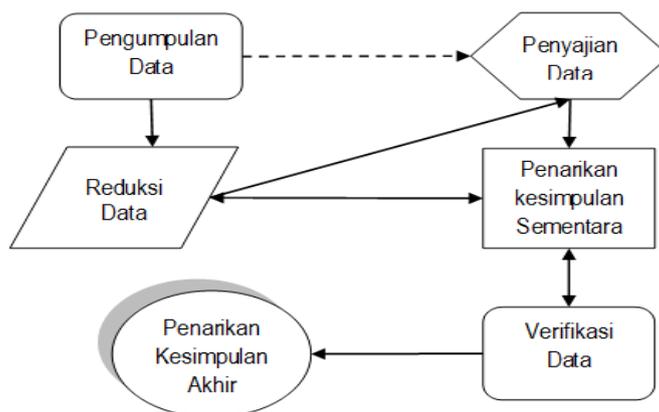
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Menurut (Mantja, 2003), metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data (Miles & Huberman, 1994; Bogdan & Biklen, 1998). Kehadiran peneliti di lapangan, diupayakan sewajar mungkin, dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan kepada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik purposif akan diperoleh informan kunci, dan dari informan kunci dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*).

Data pada penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui; 1) teknik wawancara; 2) teknik pengamatan atau observasi; dan 3) teknik dokumentasi. (Miles & Huberman, 1994) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles (Miles & Huberman, 1994), langkah-langkah analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif Miles dan Huberman (1994), yang dimodifikasi.

Verifikasi data kepada informan untuk pengecekan keabsahan data melalui empat kriteria yakni; 1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan atau transferabilitas (*transferability*), 3) kebergantungan atau dependabilitas (*dependability*), dan 4) kepastian/konfirmabilitas (*confirmability*) data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, maka dapat dikemukakan paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Organisasi MGMP IPS

Kondisi organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Bandar Lampung, dapat dikemukakan hasil wawancara dengan informan tentang organisasi MGMP IPS seperti tergambar dalam petikan wawancara sebagai berikut:

- Informan pertama informan pada SMPN 36 Bandar Lampung menyatakan bahwa:

1. *MGMP IPS yang ada di SMP cukup baik*
2. *Cukup membantu guru-guru IPS dalam mengembangkan mendapatkan informasi tentang pembelajaran*

3. *Organisasi yang ada mengikuti organisasi MGMP IPS Kota Bandar Lampung yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota.*

- Pernyataan serupa juga disampaikan informan dari SMPN 2 Bandar Lampung sebagai berikut :

Alhamdulillah sampai saat ini sudah berjalan dengan baik dan aktif.

- Hal yang sama disampaikan oleh informan dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan bahwa :

Alhamdulillah sudah cukup berjalan dengan baik dan aktif.

- Sementara itu infroman lain juga dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan:

MGMP IPS sudah berjalan dengan baik dan aktif, serta MGMP IPS Kota Bandar Lampung banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru IPS.

- Informan lain dari SMP Darma Bangsa mengatakan bahwa MGMP IPS:

Berjalan dengan baik. Setiap ada kendala dalam pembelajaran yang dialami dapat dilaksanakan sharing antar guru dalam forum MGMP untuk mencari solusi dari

permasalahan tersebut.

- Menurut informan dari SMP IT Ar-Raihan mempunyai pendapat yaitu:

Terdapat 2 MGMP yang pertama, MGMPs (MGMP Sekolah) dan MGMP IPS Kota Bandar Lampung.

- Informan berikutnya dari SMP N 19 memiliki pendapat yang hampir sama dengan informan yang sebelumnya, yaitu:

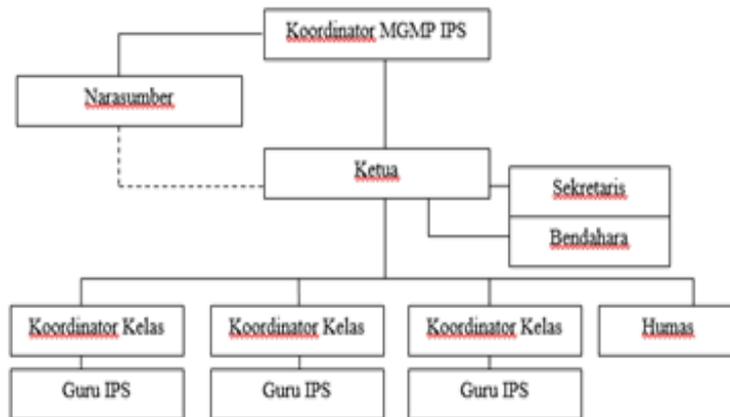
Organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri di sekolah karena memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- Informan terakhir dari SMPN 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

Berjalan lancar dan dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu ke 3.

Fenomena organisasi MGMP IPS Kota

Bandar Lampung juga dapat diketahui dari hasil observasi peneliti, pada tiga Sekolah Menengah Pertama yaitu dua SMP negeri dan satu SMP swasta yang menjadi sekolah induk sebagai pelaksana kegiatan program MGMP ternyata secara organisatoris keberadaan MGMP memang diakui nyata ada dan berjalan dengan baik. Hal ini ditemukan ada struktur susunan organisasi MGMP, baik yang tergambar di arsip sekolah maupun yang terpampang di dinding kantor dan juga dokumen program kegiatan, absensi pertemuan, dan laporan kegiatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa organisasi MGMP memang sudah ada dan perlu dikembangkan secara permanen. Hal tersebut bila dikaitkan dengan keberadaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pendidik cukup mendapat perhatian yang seksama dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru IPS.



Gambar 2. Struktur Organisasi MGMP IPS

Organisasi MGMP IPS di Kota Bandar Lampung dapat digambarkan dalam temuan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan paparan data, observasi, dan temuan penelitian maka dapat diketahui bahwa, organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (MGMP IPS) di Kota Bandar Lampung keberadaannya memang sudah ada dan sudah dilembagakan secara organisasi yang terstruktur. Organisasinya yang ada

sebagai kesepatakan terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

2. Perencanaan Kegiatan / Program MGMP

Hasil wawancara tentang perencanaan kegiatan MGMP di Kota Bandar Lampung dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Salah satu informasi dari SMPN 36 Bandar Lampung mengemukakan

bahwa :

1. Melakukan rapat anggota setiap bulan
2. Ide dideskripsikan oleh ketua
3. Anggota menguji ide tersebut
4. Ide dibuat suatu kesimpulan yang akan dilaksanakan bersama.

- Sementara itu informasi yang lain dari SMPN 2 Bandar Lampung menyatakan:

Program MGMP sudah dibuat dengan musyawarah sesama guru mata pelajaran, tetapi masih belum sepenuhnya terlaksana karena disebabkan oleh beberapa kendala.

- Informan lainnya dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan :

Perencanaan kegiatan MGMP sudah dibicarakan dengan musyawarah bersama, tetapi masih belum berjalan dengan baik, karena kendala waktu serta koordinasi yang ada pada masing-masing guru.

- Seorang guru dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan :

Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi soal, analisis hasil belajar, program pengembangan pembelajaran atau pelatihan.

- Informasi selanjutnya juga didapat dari informan SMP Darma Bangsa sebagai berikut:

Perencana kegiatan atau program MGMP

1. MGMP dilakukan sebulan sekali
2. MGMP sebagai wadah musyawarah guru
3. Kegiatan MGMP dilaksanakan ditempat yang nyaman seperti ruang presentasi bahkan terkadang dilaksanakan sembari refreshing ditaman
4. Program lainnya : setiap guru yang aktif MGMP akan mendapatkan sertifikat.

- Informan dari SMP IT Ar-Raihan mempunyai pendapat sebagai berikut ini:

Perencana kegiatan atau program MGMP

1. Untuk MGMP Ar Raihan yang pertama kordinator MGMP beserta wakil SDM menentukan tanggal pilihan. Kedua, masing-masing rumpun menentukan tanggal yang telah ditetapkan beserta anggota rumpun. Ketiga, melaporkan tanggal yang dipilih kemudian dilaksanakan

2. Untuk MGMP IPS Kota Bandar Lampung, pengurus inti (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) menentukan tanggal dan tempat. Biasanya MGMP ini direncanakan serta dilaksanakan akhir bulan tempat bergantian (SMPN 2, SMPN 25, dan SMPN 1 Bandar Lampung)

- Pendapat menurut informan dari SMP N 19 yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar menunjang usaha mutu pendidikan di sekolah.

- Informan terakhir dari SMPN 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

1. Membahas tentang perangkat pembelajaran persemester.
2. Mengadakan workshop.
3. Membuat atau membahas soal semester ganjil/genap.

Hasil observasi pada sekolah induk penyelenggara MGMP, memang telah ditemukan dokumen program kerja atau rencana kegiatan MGMP, baik untuk tahun-tahun yang lalu maupun untuk tahun sekarang. Sedangkan untuk rencana kerja sekolah (RKS) yang lengkap juga ada.

Perencanaan program kerja MGMP di Kota Bandar Lampung dapat digambarkan dalam temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Perencanaan Program Kerja MGMP di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan MGMP di Kota Bandar Lampung selama ini dijalankan setelah ada perencanaan kerja yang dibuat secara bersama dan dilaksanakan setiap akhir bulan sekali. Kegiatannya berupa pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKPD, media, dan penilaian yang digunakan. Juga, kegiatan yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan atau dari LPMP Lampung seperti workshop, pelatihan-pelatihan, dan penyusunan naskah ujian. Akhir dari kegiatan-kegiatan tersebut para guru akan mendapatkan sertifikat. Lokasi pertemuan direncanakan pada SMPN 1, SMPN 2, SMPN 25, dan sekali-sekali di tempat yang nyaman dan sejuk seperti di taman untuk refreshing.

3. Pelaksanaan MGMP

Pelaksanaan atau implementasi kebijakan sangat erat kaitannya dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan setelah ditetapkannya. Pada dasarnya tahap ini berkaitan dengan bagaimana pengurus bekerja atau proses yang dilakukan oleh pengurus agar kebijakan menghasilkan keadaan yang direncanakan. Oleh karena itu, setelah perencanaan

program/kebijakan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan dari program tersebut agar dapat diperoleh dampak dan dapat dicapainya tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi merupakan tahap yang sangat penting dan krusial dalam proses kebijakan organisasi, karena pada tahapan ini harus melibatkan seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

Pelaksanaan / implementasi program MGMP IPS Kota Bandar Lampung dapat dikemukakan hasil wawancara dengan informan seperti tergambar dalam petikan wawancara sebagai berikut, hasil wawancara dengan informan:

- Informan pada SMPN 36 Bandar Lampung menyatakan bahwa:

Kegiatan berjalan cukup baik, yaitu setiap bulan sekali tepatnya setiap hari sabtu minggu terakhir tempat kegiatan selalu berpindah dari satu SMP ke SMP yang lain.

- Informan yang lain dari SMPN 2 Bandar Lampung menyatakan:

Kegiatan sudah berjalan baik, tetapi intensitas pertemuan terkendala padatnya jam belajar mengajar di sekolah.

- Sementara itu informan lain dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan bahwa:

Alhamdulillah kegiatan berjalan cukup baik, tetapi memang terdapat beberapa kendala seperti sulitnya menentukan waktu, karena kesibukan tiap guru yang berbeda.

- Informan lain dari SMP Al-Kautsar Bandar Lampung mengemukakan bahwa :

MGMP IPS Bandar Lampung berjalan aktif dengan diikuti 300 peserta. Dari peserta tersebut kurang lebih 150 guru yang rutin hadir di kegiatan MGMP.

- Pendapat dari informan SMP Darma Bangsa menyatakan pendapat sebagai berikut:

1. Pelaksana MGMP selalu berjalan dengan baik karena memang direncanakan jauh sebelum tanggal MGMP yang ditetapkan.
2. Pelaksanaan MGMP pun dilaksanakan sesuai dengan materi yang dikaji.

- Informan dari SMP IT Ar-Raihan mengemukakan pendapat yang tidak jauh berbeda dari informan

sebelumnya, yaitu:

Pelaksanaan MGMP Ar Raihan baru terlaksana di semester baru ini dengan pembahasan sesuai kebutuhan matpel masing-masing. Dirumpun IPS kami menyelesaikan perangkat pembelajaran khususnya persiapan Moneva dinas. MGMP Kota Bandar Lampung terlaksana sesuai rencana.

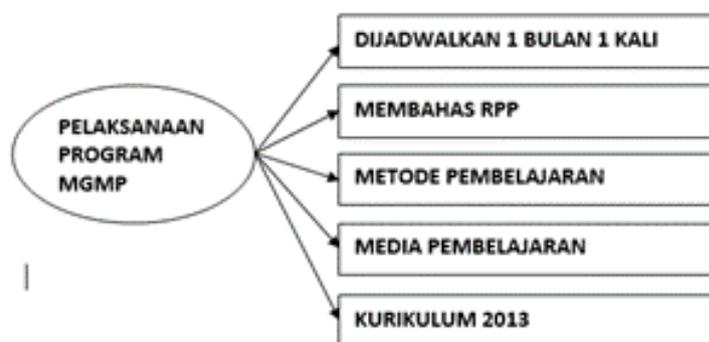
- Pendapat informan dari SMPN 19 berpendapat sebagai berikut:

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagai tenaga yang professional dalam tugas dan fungsi di sekolah.

- Informan terakhir dari SMP N 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa: Berjalan baik sesuai dengan rencana.

Hasil observasi diketahui memang sudah ada agenda pelaksanaan program MGMP unuk Tahun Ajaran 2018-2019 karena sudah direncanakan dari awal dalam bentuk time schedule.

Pelaksanaan program kerja MGMP di Kota Bandar Lampung dapat digambarkan dalam temuan penelitian sebagai berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja MGMP di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program MGMP di Kota Bandar Lampung dijadwalkan satu

kali dalam setiap bulannya. Materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013, utamanya tentang Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran berbasis TIK, penilaian pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

Masalah yang dibahas tersebut bisa berasal dari inisiatif anggota MGMP, juga sering kali berupa program kegiatan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan atau LPMP Lampung. Jadwal pelaksanaannya setiap akhir bulan 1 kali pertemuan dan materi atau tempatnya sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Jumlah anggota MGMP IPS ada 275 guru namun yang aktif hanya 150 guru saja, Hal ini disebabkan adanya kendala sulit menentukan waktu yang pas secara bersama-sama di samping padatnya jam kerja guru di sekolah masing-masing.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan direncanakan dan dilaksanakan selanjutnya harus dibuat suatu evaluasi dari setiap langkah dalam desainnya serta evaluasi terhadap prestasi kerja (*performance*) dari sistem ini dalam implementasinya. Memang akan selalu ada penekanan untuk mengatasi tugas-tugas yang baru, tetapi prinsip umpan balik ini harus dilaksanakan terhadap cara kerja organisasi maupun hasilnya. Evaluasi terhadap suatu program sangat penting dilakukan, karena dengan evaluasi akan dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan dari pelaksanaan program, serta dapat diketahui ketercapaian dari tujuan.

Hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Informan pada SMPN 36 Bandar Lampung menyatakan bahwa :

1. Kegiatan monev untuk MGMP belum dilaksanakan
2. Biasanya monev hanya untuk diterapkan dari ketua/sekretaris/bendahara.

- Seorang guru di SMPN 2 Bandar Lampung menyatakan bahwa :

Selama saya mengikuti kegiatan ini, monev belum pernah ada pelaksanaan antar MGMP.

- Sedangkan informan yang lain di SMP Al-Kautsar menyatakan bahwa:

Selama ini belum terdapat pelaksanaan monev di sekolah ini.

- Informan yang lain di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan bahwa :

Kegiatan monev mengikuti program dari dinas, biasanya dalam 1 semester satu kali.

- Berdasarkan informan dari SMP Darma Bangsa mengemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan MGMP biasanya dimonitoring dan dievaluasi oleh kepala dinas kota Bandar Lampung.

- Menurut informan dari SMP Ar-Raihan sebagai berikut:

Untuk MGMPs koordinator dan ketua rumpun akan melakukan evaluasi. Untuk monitoring dilakukan koordinator MGMPs berkoordinasi langsung dengan wakil kepala sekolah bidang SDM.

- Informan dari SMPN 19 mengemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan monev untuk kegiatan MGMP hasilnya harus ditindak lanjuti, penyusunan instrument kegiatan monev dan instrumen tindak lanjut hasil monev.

- Informan terakhir dari SMP N 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

Dengan adanya MGMP pengetahuan dan wawasan guru bertambah yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran (Dikjar).

Hasil observasi menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi kegiatan MGMP IPS utamanya dilakukan oleh ketua dan sekretaris sendiri, sedangkan dari dinas

atau pengawas pendidikan dan kepala sekolah hanya dilakukan satu kali satu semester. Mengenai materi monev (monitoring dan evaluasi) belum ada panduan yang baku karena sifatnya masih informal, sehingga kegiatan monev ini belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Contohnya hasil monev yang telah dilaksanakan belum ditindak lanjuti. Namun, materi yang menjadi fokus monev

adalah tentang perbaikan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalitas guru SMP di Bandar Lampung.

Berdasarkan paparan data penelitian, maka monitoring dan evaluasi kegiatan program MGMP IPS di Kota Bandar Lampung, dapat digambarkan dalam temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Monitoring dan Evaluasi Kegiatan MGMP di Kota Bandar Lampung

5. Kendala MGMP IPS

Implementasi kebijakan mempunyai berbagai hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan publik. Gow dan Morss dalam Pasolong (2010;59) mengungkapkan hambatan-hambatan tersebut antara lain: (1) hambatan politik, ekonomi dan lingkungan; (2) kelemahan insitusi; (3) ketidakmampuan SDM di bidang teknis dan administratif; (4) kekurangan dalam bentuk teknis; (5) kurangnya desentralisasi dan partisipasi; (6) pengaturan waktu; (7) sistem informasi yang kurang mendukung; (8) perbedaan agenda tujuan antara aktor; dan (9) dukungan yang berkesinambungan.

Semua hambatan ini dapat dengan mudah dibedakan atas hambatan dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal). Hambatan dari faktor internal

dapat dilihat ketersediaan dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, dana, struktur organisasi, informasi, sarana dan fasilitas yang dimiliki, serta aturan-aturan, sistem dan prosedur yang harus digunakan. Sedangkan hambatan dari faktor eksternal dapat dibedakan atas semua kekuatan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung kepada proses implementasi kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, kecenderungan ekonomi, politik, kondisi, sosial budaya dan sebagainya.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Bandar Lampung dapat dikemukakan hasil wawancara dengan informan seperti tergambar dalam petikan wawancara berikut:

- Informan SMPN 36 Bandar Lampung menyatakan:

1. Waktu terkadang berbenturan dengan proses pembelajaran.
2. Narasumber kegiatan terkadang kurang kompeten.

- Informan di SMPN 2 Bandar Lampung menyatakan :

Kendala yang sering dihadapi dalam MGMP seperti waktu, biaya, dan sulitnya menentukan jadwal.

- Informan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan:

Terdapat kendala selain waktu, juga beberapa kendala seperti program-program belum terealisasi dengan baik seperti penentuan jadwal.

- Sementara itu seorang guru di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menyatakan :

Materi yang disampaikan di MGMP belummaksimal dan belum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan (kurang tajam).

- Informan selanjutnya yaitu SMP Darma Bangsa menyatakan:

Sulitnya mengumpulkan guru SMP seBandar Lampug karena memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

- Informan dari SMP IT Ar-Raihan mengemukakan pendapat:

Dalam pelaksanaan MGMPs sinkronisasi jadwal atau menentukan waktu yang cukup lama karena masing-masing anggota rumpun memiliki agenda yang padat dan ditambah lagi dengan kegiatan sekolah yang padat dan menyesuaikan dengan MGMPs Kota Bandar Lampung juga.

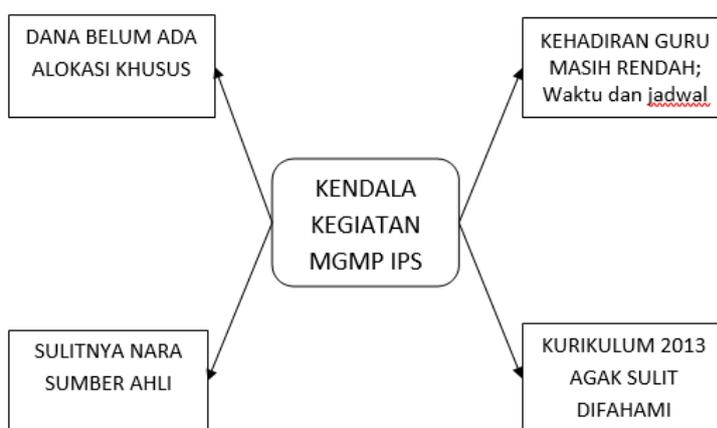
- Pendapat informan dari SMP 19 mengemukakan pendapat sebagai berikut ini:

Kinerja money masih rendah, belum adanya panduan atau petunjuk yang jelas untuk dapat digunakan guru melakukan kegiatan pembelajaran.

- Informan terakhir dari SMP N 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

Tingkat kedisiplinan peserta MGMP rendah (tidak tepat waktu).

Kondisi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Skema Kendala Kegiatan MGMP di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa

kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan MGMP IPS

adalah belum adanya dana alokasi khusus, masih rendahnya partisipasi guru karena waktu dan jadwal KBM yang berbeda, sulitnya mendapatkan narasumber yang ahli dibidangnya, dan implementasi kurikulum 2013 yang sulit difahami oleh guru serta rendahnya disiplin para guru.

KESIMPULAN

Simpulan sementara penelitian ini :

- 1) Organisasi kelompok kerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung secara struktural sudah ada dan berjalan cukup baik namun tetap perlu pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru, karena selama ini cukup memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan proses belajar mengajar guru.
- 2) Perencanaan kegiatan MGMP IPS di Kota Bandarlampung dibuat secara bersama dan dilaksanakan setiap akhir bulan sekali. Kegiatannya berupa pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKPD, media dan penilaian yang digunakan. Juga kegiatan yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan atau dari LPMP Lampung seperti workshop, pelatihan-pelatihan dan penyusunan naskah ujian.
- 3) Pelaksanaan program MGMP di Kota Bandar Lampung dijadwalkan satu kali dalam setiap bulannya yaitu pada akhir bulan. Materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 terutama perangkat pembelajaran dan lampirannya. Juga, berupa program kegiatan yang ditugaskan dari Dinas Pendidikan atau LPMP Lampung. Lokasi pertemuan di SMPN 2, SMPN 1, SMPN 25 dan diluar sekolah seperti taman kota sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Jumlah anggota MPMP IPS

ada 275 guru namun yang aktif hanya 150 guru saja.

- 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program MGMP utamanya dilakukan oleh ketua dan sekretaris sendiri, sedangkan dari dinas atau pengawas pendidikan dan kepala sekolah hanya dilakukan satu kali satu semester. Mengenai materi monev (monitoring dan evaluasi) belum ada panduan yang baku karena sifatnya masih infomal, sehingga kegiatan monev ini belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Contohnya hasil monev yang telah dilaksanakan belum ditindak lanjuti.
- 5) Kendala yang dihadapi kegiatan MGMP adalah belum adanya dana alokasi khusus, sulit mencari narasumber ahli, dan rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan MGMP karena waktu dan jadwal KBM yang berbeda, serta implementasi kurikulum 2013 yang sulit dipahami oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132–147.
- Anwar, R. (2011). Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mengajar guru sma negeri kota tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). Foundations of qualitative research in education. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*, 1, 48.
- Budiaman, Rusmono, & Kurniawan, N. (2019). Optimalisasi bahan pembelajaran

- ips berbasis teknologi informasi di mgmp ips jakarta timur. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(2), 183–192.
- Daharti, R., Susilowati, I., & Sutanto, H. A. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan analysis hierarchy process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 80–92.
- Gustin, F. (2017). Analisis Efektifitas Kegiatan Mgmp Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman. *JURNAL GEOGRAFI*, 6(1), 83.
- Husna, F. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*, 4(2), 205–224.
- Imanita, M., Insani, M., & Rachmedita, V. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Flipbook untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru-guru MGMP IPS Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 251–260.
- Mantja, W. (2003). Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan. *Malang: Winaka Media*, 34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 309–318.
- Rahmatullah, M. (2016). The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia. *Higher Education Studies*, 6(1), 169–181.
- Zulkarnain, Pargito, & Salsabilla, A. (2021). Tourism Geography Learning Process in 21st Century Competencies Efforts for Geography Education Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 563–572.